

DAMPAK GLOBALISASI TERHADAP SISTEM PENDIDIKAN: PERSPEKTIF SOSIOLOGI PENDIDIKAN

Hasan Basri

Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan

e-mail: hasanbasri@iain-padangsidempuan.ac.id

Abstract

From the perspective of the sociology of education, this magazine examines how globalization has affected the education system. Many aspects of human existence have been affected by globalization, including the education system. Through the rapid exchange of information and technical advances, globalization has made the world more interconnected. Globalization has created new opportunities and difficulties for education. The influence of globalization on the education system. One result is the requirement to create curricula that are more inclusive and relevant to the world as a whole. To equip students to become capable global citizens, education systems must adapt to changing global demands. In addition, the movement of students and teachers is affected by globalization.

This phenomenon affects socio-economic inequality within a country as well as the educational gap between industrialized countries and developing countries. Inequality in access to technology, resources, and educational opportunities is a barrier to reducing this gap. In this study, literature is used as a research method. Globalization has led to many cultural exchanges on a global scale. In an educational context, this can result in diversification in curriculum, instruction and assessment.

Keywords: *globalization; curriculum; multicultural*

Abstrak

Dari sudut pandang sosiologi pendidikan, majalah ini memeriksa bagaimana globalisasi telah mempengaruhi sistem pendidikan. Banyak aspek keberadaan manusia telah dipengaruhi oleh globalisasi, termasuk sistem pendidikan. Melalui pertukaran informasi yang cepat dan kemajuan teknis, globalisasi telah membuat dunia lebih saling terhubung. Globalisasi telah menciptakan peluang dan kesulitan baru untuk pendidikan. Pengaruh globalisasi terhadap sistem pendidikan. Salah satu hasilnya adalah persyaratan untuk menciptakan kurikulum yang lebih inklusif dan relevan dengan dunia secara keseluruhan. Untuk membekali siswa untuk menjadi warga global yang mampu, sistem pendidikan harus beradaptasi dengan perubahan permintaan global. Selain itu, pergerakan siswa dan guru dipengaruhi oleh globalisasi.

Fenomena ini mempengaruhi ketidaksetaraan sosial-ekonomi dalam suatu negara serta kesenjangan pendidikan antara negara-negara industri dan negara berkembang. Ketidaksetaraan akses ke teknologi, sumber daya, dan peluang pendidikan adalah hambatan untuk mengurangi kesenjangan ini. Dalam penelitian ini, literatur digunakan sebagai metode penelitian. Globalisasi telah menyebabkan banyak pertukaran budaya pada skala global. Dalam konteks pendidikan, ini dapat mengakibatkan diversifikasi dalam kurikulum, instruksi dan penilaian.

Kata Kunci: *globalisasi; kurikulum; multikultural*

PENDAHULUAN

Pergeseran menuju globalisasi adalah tren sejarah yang paling jelas di era kontemporer. Istilah “globalisasi” mengacu pada proses yang menciptakan dunia tunggal. Masyarakat global menjadi semakin terhubung di semua bidang kehidupan, termasuk politik, ekonomi, dan budaya. Informasi berbasis bukti yang kita tahu telah tumbuh selama bertahun-tahun melalui sastra, secara bertahap berkembang menjadi ilmu dengan spesialisasi di bidang keahliannya (Chaln Chavez & Guevara Paredes, 2014).

Objektivitas dan perkembangan teratur sehubungan dengan hukum-hukum universal hukum yang berlaku di mana-mana adalah ciri-ciri ilmiah. Bahkan, salah satu lembaga sosial dan budaya yang membantu masyarakat mempersiapkan masa depan adalah universitas. Hal ini dicapai dengan pengetahuan tentang cara menemukan, menggunakan, dan memproses data, kemudian menganalisisnya untuk tujuan relevansi saat ini dan masa depan. Evolusi ini menunjukkan bahwa universitas selalu memiliki kecenderungan menuju globalisasi, sementara juga mengembangkan etos budaya dan tanggung jawab moral yang bersamaan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin dikuasai, memungkinkan universitas untuk mengembangkan dan digunakan sebagai lembaga sosial-budaya sebelum modernisasi (menggunakan dan menerapkan ilmu pengetahuan dan teknologi) (Kadarisman, 2017).

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan. Peneliti akan mengidentifikasi data yang dikumpulkan mengenai suatu objek secara deskriptif. Sebuah survei dan berbagai jurnal literatur digunakan untuk melakukan penelitian ini.

Studi literatur dalam penelitian ini yaitu menguraikan dan menyusun berbagai konsep mengenai dampak globalisasi terhadap system pendidikan melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, atau referensi lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Adapun topiknya yaitu menganalisis teori yang berkaitan dengan dampak globalisasi terhadap system pendidikan: perspektif sosiologi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Globalisasi

Globalisasi adalah proses peningkatan integrasi ekonomi, politik, sosial, budaya, dan teknis dan juga interkoneksi antara bangsa, organisasi, dan orang-orang di seluruh dunia. Ini dicapai melalui memfasilitasi pergerakan produk, layanan, modal, ide, dan informasi di antara negara-negara yang saling terkait. Efek globalisasi telah mengubah cara kita berkomunikasi, melakukan bisnis, dan hidup secara global. Globalisasi umumnya menghasilkan dunia yang lebih saling terkait di mana hambatan dan jarak antara tempat memiliki dampak yang lebih sedikit. Ini memungkinkan bisnis dan orang untuk beroperasi di luar perbatasan nasional, berpartisipasi di pasar internasional, dan mengakses sumber daya dan peluang di luar negeri. Globalisasi telah memungkinkan orang-orang dari latar belakang yang berbeda untuk bertukar budaya, ide, dan pengalaman. Tanpa kemampuan dan pengetahuan, setiap negara akan terpengaruh oleh globalisasi teknologi, yang akan mengubah para ahli dan universitas menjadi pasar teknologi eksternal dan bukan lembaga sosial-budaya dan ekonomi yang menyaring ilmu pengetahuan dan teknologi dari sudut pandang kebutuhan dan kepentingan Negara (Estuningtyas, 2018).

Globalisasi telah berdampak signifikan pada lembaga pendidikan di banyak negara. Berikut adalah beberapa efek utama globalisasi pada sistem Pendidikan (Saodah et al., 2020).

1. Informasi mendapatkan: Internet dan teknologi komunikasi telah membuatnya lebih mudah dan lebih cepat untuk mendapatkan informasi. Ini memungkinkan instruktur dan siswa untuk mengakses informasi dan materi belajar dari seluruh dunia. Siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih dalam tentang berbagai disiplin ilmu dan konteks internasional dengan melakukan ini.
2. Globalisasi juga mempengaruhi pengembangan kurikulum yang lebih inklusif dan terbuka dengan fokus pada kesadaran lintas budaya dan pengetahuan dunia. Kurikulum internasional seperti International Baccalaureate (IB) atau Cambridge International Examinations, yang memberi siswa kesempatan untuk belajar berbagai macam kursus dan mendapatkan kesadaran yang lebih dalam tentang isu-isu internasional, sekarang diadopsi oleh banyak sekolah dan universitas.
3. Pertukaran siswa dan program internasional: pertukaran mahasiswa internasional

- dan program antara lembaga pendidikan di berbagai negara didorong oleh globalisasi. Sebagai hasil dari partisipasi dalam program-program ini, siswa lebih mampu memahami keragaman budaya dan pendapat orang-orang di seluruh dunia. Selain itu, kesempatan untuk mengembangkan keterampilan sosial dan bahasa disajikan oleh siswa pertukaran.
4. Kompetisi global: Kompetisi di bidang pendidikan telah meningkat sebagai akibat dari globalisasi. Hari ini, lembaga pendidikan bersaing di skala global untuk menarik siswa yang paling cerdas dan fakultas yang paling berkualitas. Lembaga pendidikan harus mengadopsi inovasi terbaru, teknologi, dan teknik pengajaran untuk relevan dan kompetitif. Ini mempromosikan peningkatan kualitas pendidikan secara keseluruhan.
 5. Modifikasi Pendekatan Pendidikan: Globalisasi juga memiliki dampak pada pendekatan pendidikan dan strategi instruksional. Guru harus membekali siswa dengan komunikasi lintas budaya, pemecahan masalah global, pemikiran kritis, dan kemampuan kolaboratif yang diperlukan untuk memenuhi kesulitan ini. Pendekatan interdisipliner, strategi pengajaran yang berpusat pada siswa, dan penggunaan teknologi di kelas menjadi semakin penting dalam memenuhi tuntutan globalisasi.

Cara faktor lokal dan global berinteraksi dalam pengaturan pendidikan menunjukkan bagaimana konsekuensi globalisasi mempengaruhi dan mempengaruhi faktor lokal dalam sistem pendidikan. Ini melibatkan integrasi konsep internasional ke dalam pendidikan regional sambil mempertahankan dan memajukan identitas dan persyaratan regional.

b. Perubahan Kurikulum

Kurikulum biasanya mencakup pernyataan tentang tujuan, instruksi spesifik, pilihan, dan pengaturan konten, dan juga dapat mengusulkan atau menyarankan pola belajar dan pengajaran tertentu, tergantung pada komposisi atau tujuan kurikulum. Akhirnya, ia membutuhkan program yang menilai hasil belajar. Tujuan, substansi, metode, dan evaluasi adalah komponen. Namun, biasanya bahwa keempat tersebut membentuk satu kesatuan dan bahwa mereka tidak selalu merupakan komponen yang diperlukan dari perubahan kurikulum. Globalisasi telah memiliki dampak besar pada perubahan kurikulum. Globalisasi

telah mengubah banyak aspek pendidikan, termasuk bagaimana kurikulum dikembangkan (Hidayat, 2015).

Beberapa efek globalisasi pada modifikasi kurikulum termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Konten yang lebih inklusif: Sangat penting untuk mempersiapkan siswa untuk hidup dalam masyarakat yang terhubung secara global di era globalisasi ini. Sebagian besar kurikulum modern mencakup materi yang memperkenalkan siswa ke berbagai budaya, agama, bahasa, dan pandangan dunia. Pendidikan yang mempromosikan multikulturalisme dan keanekaragaman menjadi penting untuk meningkatkan pemahaman seseorang tentang keragaman global.
2. Keterampilan global ditekankan: Di tempat kerja yang semakin saling terkait, kursus yang telah dipengaruhi oleh globalisasi menempatkan penekanan yang kuat pada pengembangan kemampuan yang dapat diterapkan secara global. Kurikulum saat ini menempatkan fokus tinggi pada kemampuan termasuk komunikasi yang jelas, pemikiran kritis, kerja sama tim, keterbukaan terhadap perbedaan budaya, dan pemahaman masalah global.
3. Globalisasi telah mempengaruhi bagaimana kita belajar, bekerja, dan berkomunikasi. Pengenalan terhadap teknologi dan instruksi dalam literasi digital adalah bagian dari kurikulum saat ini dan membantu siswa mempersiapkan diri untuk tuntutan dunia yang terhubung. Kurikulum saat ini semakin menggabungkan penggunaan teknologi untuk belajar dan kemampuan untuk mengeksplorasi informasi dalam pengaturan digital.
4. Penerimaan standar internasional: Globalisasi juga telah mendorong penerimaan standar pendidikan internasional. Standar global yang diakui secara internasional sering disebutkan dalam kurikulum yang diterapkan di banyak negara. Ini memberikan pengakuan yang mudah dari kualifikasi pendidikan di seluruh negara dan memfasilitasi mobilitas siswa dan profesional.
5. Pembaruan topik: Dalam konteks globalisasi, beberapa topik sedang mengalami pembaruan untuk mempertimbangkan perkembangan baru. Misalnya, pentingnya

kursus seperti ekonomi, ilmu politik, ilmu sosial, dan studi asing dalam kurikulum meningkat sebagai akibat dari kebutuhan untuk mempersiapkan siswa untuk kesempatan dan kesulitan yang datang dengan globalisasi.

Banyak negara meninjau kurikulum mereka untuk mempersiapkan siswa untuk kesempatan dan kesulitan di dunia yang lebih saling terkait ini sebagai akibat dari perubahan yang dihasilkan oleh globalisasi. Siswa akan memiliki pemahaman yang lebih luas sebagai hasil dari kurikulum yang menekankan isu-isu global dan keterampilan yang berlaku secara global, mempersiapkan mereka untuk menjadi warga global yang bertanggung jawab. Proses mengubah dan meningkatkan konten, strategi instruksional, dan tujuan belajar dikenal sebagai modifikasi kurikulum. Modifikasi ini adalah hasil dari tantangan dan persyaratan yang dihadapi siswa dan masyarakat, serta kemajuan sosial, budaya, ekonomi, dan teknis (Rahdiyanta, 2003).

Guru, pakar bidang tertentu, spesialis pendidikan, dan pembuat keputusan lainnya sering berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan untuk revisi kurikulum. Penting untuk memastikan bahwa setiap modifikasi mempertimbangkan tuntutan dan harapan masyarakat, siswa, dan dunia kerja. Pengembangan kemampuan global telah menerima perhatian substansial dalam revisi kurikulum yang dilakukan sebagai tanggapan terhadap globalisasi. Ini menunjukkan kebutuhan untuk mendidik anak-anak untuk berpartisipasi dan berkontribusi dalam masyarakat yang semakin saling terhubung pada skala global. Perubahan kurikulum yang mempengaruhi globalisasi harus mencakup perspektif lintas budaya atau inklusi tema global dalam topik. Untuk mempersiapkan siswa untuk menjadi warga global, kurikulum menggabungkan isu-isu global dan pendekatan lintas budaya.

c. Mobilitas Siswa

Sosiolog menciptakan model sistem sosial karena penting bagi pekerjaan mereka untuk memahami atau secara luas karakterisasi pola perilaku sosial. Ini harus berfokus pada penyebab dasar dari perilaku terstruktur untuk memahaminya lebih menyeluruh. Tiga komponen penting yang menjadi penyebab perilaku biasanya dimasukkan dalam model atau teori, yaitu: (1) struktur sosial-budaya, yang merujuk pada pola perilaku yang diharapkan, (2) faktor situasional, yang mengacu pada semua keadaan fisik dan sosial yang mengelilingi

penciptaan dan fungsi sistem sosial, dan (3) faktor kepribadian, yang berhubungan dengan semua faktor psikologis dan biologis yang memiliki dampak pada tingkah laku aktor individu. Migrasi siswa secara signifikan mempengaruhi pertumbuhan pribadi, pembelajaran global, dan pemahaman lintas budaya (Etistika Yuni Wijaya et al., 2016). Berikut adalah beberapa keuntungan potensial:

1. Siswa yang pindah ke lokasi baru akan terkena berbagai budaya, tradisi, dan nilai-nilai, yang akan membantu mereka lebih memahami budaya lain. Mereka mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang keragaman peradaban di planet kita sebagai hasilnya. Mereka dapat mengambil informasi tentang kebiasaan, bahasa, masakan, dan perbedaan budaya lainnya. Kesadaran antar budaya ini dapat memperluas perspektif siswa, mengurangi prasangka, dan mendorong toleransi yang lebih besar terhadap keragaman.

2. Pertumbuhan pribadi yang signifikan: Mobilitas siswa menantang mereka untuk meninggalkan zona nyaman mereka dan menyesuaikan diri dengan situasi baru. Ini mempromosikan pertumbuhan kemerdekaan, kepercayaan diri, keterampilan sosial, dan ketahanan mental. Tanpa bantuan langsung dari keluarga mereka, siswa harus belajar bagaimana berurusan dengan orang asing, mengatasi rintangan, dan berfungsi dalam kehidupan sehari-hari. Semua ini mempromosikan pengembangan siswa sebagai orang yang lebih mandiri, responsif, dan dapat beradaptasi.

3. Dengan menghadiri sekolah di negara yang berbeda, siswa mendapatkan kesempatan untuk belajar tentang sistem pendidikan baru, kurikulum, dan gaya mengajar. Dalam studi mereka, mereka dapat memperoleh perspektif yang lebih besar tentang kekhawatiran global dan sudut pandang internasional. Siswa yang terlibat dalam pembelajaran global ini lebih mampu memahami perbedaan sosial, ekonomi, dan politik di berbagai negara serta memiliki pemahaman yang lebih besar tentang masalah universal seperti kemiskinan, perubahan iklim, dan perdamaian dunia.

4. Jaringan dan hubungan internasional: Karena mobilitas siswa, siswa dapat mengembangkan jaringan dan koneksi dengan individu dari berbagai latar belakang budaya. Mereka dapat mengembangkan hubungan seumur hidup dengan orang-orang dari negara lain. Jaringan ini dapat menawarkan prospek kolaborasi masa depan serta dukungan dan inspirasi. Selain itu, koneksi yang dibuat di luar negeri melalui mobilitas siswa dapat

memiliki keuntungan sosial dan profesional serta membuka pintu untuk belajar atau kesempatan kerja di luar negara.

Meskipun mobilitas siswa memiliki banyak manfaat, penting untuk diingat bahwa siswa mungkin mengalami kesulitan dalam beradaptasi dan berubah dalam situasi baru. Beberapa siswa mungkin mengalami kesulitan menyesuaikan diri, kehilangan orang yang mereka cintai, atau mengalami hambatan bahasa. Akibatnya, dukungan dan bantuan sosial yang memadai sangat penting untuk memastikan pengalaman mobilitas siswa yang sukses dan bermanfaat.

d. Pengaruh Teknologi

Peningkatan pendidikan dan profesionalisme staf Sangat penting bahwa guru profesional secara teratur memperluas kisaran keterampilan mereka. Seorang guru harus mengeksplorasi dan memupuk potensi untuk kemampuan lain daripada puas dengan kemampuan saat ini. Di sisi lain, Permendiknas No. 13 tahun 2007 menetapkan lima kompetensi untuk kewirausahaan guru profesional, termasuk: 1. Membuat inovasi yang bermanfaat untuk pertumbuhan madrasah dan sekolah. 2. Berikan banyak usaha untuk sukses. 3. Memiliki keinginan yang kuat untuk menyelesaikan tugas utama dengan sukses. 4. Menghadapi tantangan yang harus diatasi oleh sekolah dan madrasah, jangan pernah menyerah dan terus-menerus mencari jawaban terbaik. 5. Menjelaskan kegiatan produksi / layanan sekolah / madrasah sebagai sumber belajar bagi siswa dengan pola pikir kewirausahaan.

Namun, pengembangan keterampilan ini akan berkontribusi secara signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan untuk kedua sekolah tersebut dan seluruh dunia. Hal ini karena pengembangan keterampilan ini bukan hanya untuk keuntungan pribadi guru. Pembangunan profesional dapat ditandai sebagai proses yang luas yang tidak berhenti di sektor karir seorang guru, sehingga kemudian ia akan cocok dengan profesi sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh siswa. Sebagai hasil dari profesionalisme yang meningkat, guru lebih mampu mengamati dan mengevaluasi anak-anak yang dia ajarkan. Berdasarkan respon dan preferensi siswa, guru akan terus mengevaluasi kelas dan menyesuaikan strategi pengajaran. Untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, seorang guru harus mampu memupuk lingkungan yang menguntungkan, memanfaatkan keadaan, meningkatkan

motivasi, dan mengembangkan aspek pribadi, profesional, dan mendalam.(Elitasari, 2022) Sifat profesional instruktur ini perlu ditumbuhkan sehingga mereka didedikasikan untuk kreativitas, disiplin, dan tanggung jawab serta keinginan konstan untuk belajar lebih banyak.

Bidang pendidikan telah mengalami banyak perubahan dan kemajuan sebagai akibat dari penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Berikut adalah beberapa contoh bagaimana teknologi digunakan dalam pendidikan(Ismaniati, 2013).

1. Akses informasi: Teknologi membuatnya mudah dan cepat untuk mengakses berbagai sumber informasi. Siswa dan guru dapat dengan cepat menemukan dan mendapatkan informasi berkat internet. Karena ini, mereka dapat melakukan penelitian mendalam pada topik tertentu dan memperdalam pemahaman mereka.
2. Pembelajaran interaktif dimungkinkan oleh platform pembelajaran berbasis web dan aplikasi pendidikan. Mereka mendapatkan akses online ke materi kursus, pekerjaan rumah, dan kegiatan. Selain itu, pembelajaran berbasis web memungkinkan siswa untuk berkolaborasi satu sama lain dan dengan guru mereka.
3. E-learning atau pembelajaran jarak jauh sekarang dimungkinkan berkat teknologi. Dengan menggunakan komputer atau perangkat seluler, siswa dapat menghadiri kelas dan mengakses sumber daya pendidikan dari lokasi manapun. Siswa yang tidak dapat menghadiri kelas fisik karena tinggal di daerah pedesaan atau memiliki mobilitas terbatas sekarang memiliki lebih banyak fleksibilitas.
4. Multimedia Interaktif: Menggunakan multimedia di kelas, seperti video, audio, dan grafis, membuat belajar lebih menarik dan interaktif. Teknologi juga memungkinkan untuk menggunakan simulasi pendidikan dan permainan yang membantu siswa mempelajari ide-ide yang sulit dengan cara yang lebih menarik dan terlihat.
5. Kolaborasi dan pembelajaran berbasis proyek: Siswa dapat bekerja sama pada proyek belajar berkat teknologi. Kolaborasi online memungkinkan mereka untuk bertukar ide dan belajar satu sama lain.

e. Pendidikan Multikultural dan Inklusif

Ide multikulturalisme adalah satu yang mempromosikan tidak hanya kesetaraan semua kelompok nasional dan budaya tetapi juga gagasan bahwa kelompok-kelompok budaya yang berbeda memiliki hak untuk mengikuti jalur pengembangan mereka sendiri dan memiliki kegiatan, nilai-nilai, dan norma mereka sendiri. Pemeriksaan diri yang mengarah pada kesadaran diri adalah dasar utama perspektif multikultural. Tetapi kemajuan profesional psikolog baru dimulai dengan kesadaran ini. Meningkatkan interaksi dengan kelompok yang berbeda dan belajar tentang keyakinan, budaya, dan gaya hidup mereka adalah penting bagi seorang psikolog yang menggunakan pendekatan multikultural. Pengalaman ini akan meningkatkan kemampuan seseorang untuk menerapkan pengetahuan psikologis yang relevan dengan cara yang kompeten secara budaya. Sekolah psikologi ini diperkuat oleh psikologi lintas budaya menggunakan pendekatan multikultural, yang menawarkan bukti tentang bukti tentang perilaku, motivasi, dan emosi, psikologi lintas budaya mendukung sekolah psikologi ini dengan mengambil pendekatan multicultural(Maulani, 2013).

Ketika dihadapkan dengan kurikulum baru yang belum selesai, akan ada perubahan yang terlihat. Guru biasanya menyadari kebutuhan untuk menunjukkan keterampilan mereka daripada hanya melanjutkan kurikulum lama bersama dengan yang baru.

“Confusion of method is a central feature of theory curriculum,” tulis Hilda Taba pada tahun 1962. Bahkan setelah penjelasannya yang menyeluruh tentang hipotesis ini, ketidakpastian masih kadang-kadang bertahan. Tidak, itu tidak dapat dibayangkan dalam panjang abad ini. Meskipun ada satu bangsa yang memajukan dunia, para pendidik telah mengalami kegagalan karena konsepsi terbatas mereka tentang pendidikan. Contoh lain adalah kurikulum. Meskipun Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sekarang dapat melihat dengan jelas masalah ini, pasti bahwa itu terjadi di Indonesia dan bahwa itu bisa terjadi lagi jika tekanan politik untuk membuat perubahan yang tergesa-gesa mendominasi penilaian para ahli. Agar masalahnya jelas, kita benar-benar perlu memasukkannya ke dalam masalah semantic.

Berpikir kritis dan memikirkan bagaimana kurikulum dapat mewakili keragaman siswa diperlukan untuk menciptakan kurikuler yang responsif secara budaya. Menciptakan

lingkungan belajar yang menghormati, mengenali, dan mempertimbangkan keragaman budaya, ras, keyakinan, latar belakang sosial ekonomi, keterampilan, dan perbedaan individu lainnya dalam komunitas pendidikan adalah tujuan dari pendekatan pendidikan multikultural dan inklusif (Jiyanto & Efendi, 2016). Beberapa prinsip dan taktik yang digunakan dalam pendekatan pendidikan multikultural dan inklusif termasuk yang tercantum di bawah ini:

1. Menghormati keragaman: Budaya dan pengalaman siswa yang beragam harus diakui, dipahami, dan dihargai sebagai aset positif di kelas.
2. Kurikulum sensitif budaya: Buat kurikulum yang mengambil pandangan luas tentang pengalaman siswa, budaya, dan perspektif. Kurikulum ini harus merangsang pemikiran kritis dan introspeksi, serta kesadaran dan rasa hormat terhadap keragaman.
3. Mendorong pengambilan keputusan dan partisipasi siswa: Siswa harus didorong untuk mengambil peran aktif dalam pendidikan mereka. Berikan mereka kesempatan untuk mengekspresikan pendapat, pengalaman, dan pengetahuan mereka yang unik.
4. Mempromosikan kolaborasi, komunikasi, dan keterlibatan antara siswa dari berbagai latar belakang budaya. Membuat ruang di mana siswa dapat berbagi pengetahuan dan mendorong satu sama lain.
5. Guru sebagai Facilitator: Guru harus berfungsi sebagai advokat untuk pembelajaran yang mempromosikan inklusi dan keragaman. Mereka harus menawarkan semua anak lingkungan yang aman dan mendorong sambil mempertimbangkan berbagai gaya belajar.
6. Materi dan Sumber Daya Inklusif: Pastikan bahwa buku teks, bahan instruksional, dan sumber daya lainnya secara memadai mewakili semua budaya.

f. Tantangan dan Peluang

Sistem pendidikan di berbagai negara menghadapi kesulitan dan peluang yang signifikan sebagai akibat dari globalisasi. Daftar berikut menggambarkan peluang dan kesulitan yang ditawarkan oleh globalisasi pendidikan (Oo et al., 2022).

Untuk tantangan:

1. Kompetisi Internasional: Di era globalisasi, sistem pendidikan harus bersaing di skala global dalam hal kurikulum, hasil siswa, dan kualitas pendidikan. Untuk tetap kompetitif dan tetap relevan, negara-negara harus meningkatkan standar pendidikan mereka.
2. Campuran budaya: Sebagai hasil dari globalisasi, pengaturan pendidikan sekarang menampilkan berbagai latar belakang budaya yang lebih luas. Hal ini membuat sulit untuk mengintegrasikan banyak nilai budaya ke dalam sistem pendidikan tanpa membahayakan identitas budaya yang berbeda.
3. Peningkatan mobilitas mahasiswa internasional: Globalisasi telah meningkatkan mobilitas siswa internasional. Hal ini membuat sulit untuk menampung siswa dari berbagai latar belakang budaya, bahasa, dan sistem pendidikan. Sistem pendidikan harus dilengkapi untuk mendukung siswa luar negeri dengan tepat.
4. Teknologi dan digitalisasi: Metode yang belajar dan mengajar dilakukan telah berubah sebagai akibat dari kemajuan teknologi dan digitalisasi. Ada kesulitan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pendidikan, mendidik siswa untuk kemajuan teknologi yang cepat, dan menjamin bahwa semua siswa memiliki akses yang adil ke teknologi.

Kesempatan:

1. Akses yang lebih besar ke bahan pendidikan internasional, seperti buku teks, publikasi ilmiah, dan program pertukaran siswa, dimungkinkan oleh globalisasi. Sistem pendidikan dapat memanfaatkan kesempatan ini untuk meningkatkan standar instruksi dan memperluas cakrawala siswa.
2. Globalisasi mempromosikan kerjasama internasional dan pertukaran pengetahuan antara lembaga pendidikan di banyak negara. Sistem pendidikan dapat memperluas program pembelajaran, memperdalam kurikulum, dan mempromosikan pemahaman lintas budaya melalui aliansi dan kerjasama

internasional.

3. Persiapan karir global: Siswa saat ini harus siap untuk pasar kerja global yang terus berubah. Kemampuan multikultural, multilingual, dan kolaboratif yang diperlukan untuk sukses di tempat kerja global dapat dipelajari melalui lembaga pendidikan.
4. Globalisasi adalah kekuatan pendorong di balik inovasi pendidikan. Untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, dan aksesibilitas pembelajaran, sistem pendidikan dapat mendapat manfaat dari teknologi baru dan teknik pembelajaran. Kesempatan ini memungkinkan untuk menciptakan sistem pendidikan yang lebih fleksibel dan responsif terhadap tuntutan siswa dan pasar tenaga kerja global.

KESIMPULAN

Globalisasi telah menyebabkan banyak pertukaran budaya pada skala global. Dalam konteks pendidikan, ini dapat mengakibatkan diversifikasi dalam kurikulum, instruksi dan penilaian. Sekolah dapat mencakup berbagai topik dan perspektif budaya yang lebih besar, mendorong siswa untuk menerima dan memahami perbedaan budaya. Adopsi standar internasional dalam pendidikan telah dipengaruhi oleh globalisasi. Dengan membuatnya lebih mudah untuk membandingkan sistem pendidikan dari berbagai negara dan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas, ini dapat memiliki efek positif. Beberapa kritikus menentang bahwa dengan mengabaikan konteks lokal, standar-standar ini dapat mengakibatkan kesamaan kurikulum. Ketersediaan informasi dan sumber daya pendidikan telah meningkat sebagai akibat dari globalisasi. Siswa sekarang dapat mengakses sumber daya pendidikan dari seluruh dunia, termasuk kursus online dan materi belajar, berkat kemajuan teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini dapat membantu mengatasi kesenjangan dalam akses pendidikan antara negara maju dan negara berkembang.

Di sejumlah negara, globalisasi telah mendorong komersialisasi pendidikan. Penekanan pada keuntungan keuangan daripada keunggulan pengajaran dapat tumbuh di sekolah swasta dan lembaga pendidikan lainnya. Hal ini dapat menyebabkan akses yang tidak seimbang ke pendidikan, dengan pendidikan yang baik hanya tersedia bagi mereka

yang mampu membelinya. Globalisasi telah mengubah persepsi tentang peran dan tujuan pendidikan. Pendidikan saat ini dipandang sebagai alat untuk mengembangkan siswa menjadi warga global yang mampu dan dapat beradaptasi yang mempromosikan kolaborasi lintas budaya. Pendidikan menekankan pada perolehan pengetahuan dan pertumbuhan kompetensi sosial dan budaya. Globalisasi memiliki efek baik dan buruk pada sistem pendidikan secara keseluruhan. Karena peluang dan masalah baru yang diciptakan oleh globalisasi, pendidikan telah mengalami transformasi substansial. Untuk mempertahankan nilai-nilai lokal dan lebih baik mempersiapkan siswa untuk masyarakat yang lebih saling terhubung pada skala global, sangat penting bahwa sistem pendidikan mengenali dan merespon dampak globalisasi.

REFERENSI

- Chaln Chavez, A. M., & Guevara Paredes, K. E. (2014). *No 主観的健康感を中心とした在宅高齢者における健康関連指標に関する共分散構造分析Title. 7(1), 1–10.*
- Elitasari, H. T. (2022). Kontribusi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Abad 21. *Jurnal Basicedu, 6(6), 9508–9516.* <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i6.4120>
- Estuningtyas, R. D. (2018). Dampak globalisasi pada politik, ekonomi, cara berfikir dan ideologi serta tantangan dakwahnya. *Al-Munzir.* <https://ejournal.iainkendari.ac.id/al-munzir/article/view/1118%0Ahttps://ejournal.iainkendari.ac.id/index.php/al-munzir/article/download/1118/882>
- Etistika Yuni Wijaya, Dwi Agus Sudjimat, & Amat Nyoto. (2016). Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan. *Jurnal Pendidikan, 1, 263–278.* <http://repository.unikama.ac.id/840/32/263-278> Transformasi Pendidikan Abad 21 Sebagai Tuntutan Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Global .pdf. diakses pada; hari/tgl; sabtu, 3 November 2018. jam; 00:26, wib.
- Hidayat, M. (2015). MENGGAGAS KURIKULUM PENDIDIKAN INKLUSIF-MULTIKULTURAL (Opsi Legal Pembelajaran Berbasis Kearifan Lokal pada Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) *Tazkirah, 272–289.* <https://e-journal.iai-azhaar.ac.id/index.php/tazkiroh/article/view/345>
- Ismaniati, C. (2013). *Penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam Peningkatan Kualitas Pembelajaran.* 15. <http://staff.uny.ac.id/sites/default/files/penelitian/Dr.ChristinaIsmaniati,M.Pd./PenggunaanTeknologiInformasidanKomunikasiDalamPeningkatanKualitasPembelajaran.pdf>
- Jiyanto, J., & Efendi, A. E. (2016). Implementasi Pendidikan Multikultural di Madrasah Inklusi Madrasah Aliyah Negeri Maguwoharjo Yogyakarta. *Jurnal Penelitian, 10(1), 25.* <https://doi.org/10.21043/jupe.v10i1.1366>
- Kadarisman, M. (2017). Tantangan Perguruan Tinggi Dalam Era Persaingan Global. *Sociae Polites, 3–20.* <https://doi.org/10.33541/sp.v1i1.459>
- Maulani, A. (2013). Tranformasi Learning dalam Pendidikan Multikultural Keberagaman. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi, 1(1), 29–44.* <https://doi.org/10.21831/jppfa.v1i1.1049>
- Oo, S., Iriantara, Y., & Handayani, S. (2022). Ancaman Atau peluang Globalisasi Pendidikan Dalam perubahan Kebijakan Pendidikan. *AS-SALAM Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Keislaman, 7(1), 14–24.*
- Rahdiyanta, D. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Pengertian dan Konsep KBK. *Seminar Nasional Implementasi KBK Di FT UNY, 1–10.*
- Saadah, A, Mini, Q., Rizkyah, K., Nuralviah, S., & Urfany, N. (2020). Pengaruh Globalisasi Terhadap Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah, 2(3), 375–385.* <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/pandawa>

